

Kolom Iktiologi



▪ **Simposium Perikanan Pulau-Pulau Kecil dan Terumbu Karang (SP3TK)**

Simposium ini akan diselenggarakan pada tanggal 23 Mei 2017 bertempat di Gedung Rektorat Universitas Prof. Dr. Hazairin (Unihaz) Bengkulu. Simposium diselenggarakan atas kerjasama antara Unihaz dengan Masyarakat Iktiologi Indonesia, dan Pemerintah Provinsi Bengkulu. (Selengkapnya dapat dilihat pada [www:// iktiologi-indonesia.org](http://www://iktiologi-indonesia.org))

UNDANGAN MAKALAH

SIMPOSIUM NASIONAL PERIKANAN PULAU-PULAU KECIL DAN TERUMBU KARANG

Pendayagunaan Ekosistem Pulau-Pulau Kecil dan Terumbu Karang Untuk Mendukung Program Agromaritim Melalui Pengelolaan Sumber Daya Perikanan dan Pemberdayaan Masyarakat

Diselenggarakan oleh:
Masyarakat Iktiologi Indonesia
Universitas Prof. Dr. Hazairin SH
Pusat Penelitian Biologi - LIPI
Pemerintah Provinsi Bengkulu

Bengkulu, 23 Mei 2017

LEMBU BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang wilayahnya terdiri atas ribuan pulau baik yang berukuran besar maupun kecil. Di pulau-pulau tersebut terhampar beragam tipe ekosistem perairan. Selain itu, Indonesia memiliki kekayaan terumbu karang yang besar dan masuk dalam kawasan pusat biodiversitas terumbu karang dunia yaitu *Coral Triangle*.

Ekosistem terumbu karang selain memiliki fungsi bagi biota laut, juga memiliki fungsi sebagai penyerap karbon, pemecah gelombang laut, penghasil ikan, dan tujuan wisata yang sangat berguna bagi kesejahteraan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil, serta secara umum bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pulau-pulau kecil dan ekosistem terumbu karang merupakan habitat yang potensial bagi berbagai jenis ikan sehingga berperan penting terkait dengan kekayaan jenis ikan di Indonesia. Secara keseluruhan, keanekaragaman sumberdaya ikan (Pisces) di Indonesia termasuk tinggi, setidaknya 4000-6000 jenis ditemukan di perairan Indonesia. Sayangnya, kekayaan jenis ikan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sementara itu aktivitas penangkapan yang dibarengi oleh kerusakan ekosistem perairan semakin bertambah parah, serta masuknya jenis-jenis ikan asing yang bersifat invasif menyebabkan penurunan populasi banyak jenis. Bahkan beberapa diantaranya diperkirakan sudah atau hampir punah.

Pengaliran informasi dan pemanfaatan potensi sumber daya ikan pada pulau-pulau kecil dan terumbu karang di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk menambah devisa negara dengan memperhatikan konservasinya. Terbatasnya tenaga peneliti di bidang penelitian dasar dan terapan menyebabkan amat terbatasnya data dasar di bidang sistematika, biologi, ekologi dan genetika ikan yang merupakan dasar konservasi dan pemanfaatannya. Nilai ekonomi dari sumber daya ikan di Indonesia tidak hanya terletak pada nilai pasar produk perikanan, namun juga dari terpeliharanya sumber daya genetik, jenis dan ekosistemnya sesuai PP 60/2007. Dengan demikian pemanfaatan SDI ikan selalu mengacu kepada pelestarian, pemanfaatan sebagai bahan pangan, sebagai bahan baku olahan dan ekonomi perdagangan.

Terbatasnya upaya pengembangan lebih lanjut (seperti *bioprospecting*) menyebabkan potensi-potensi yang ada belum terungkap dan dimanfaatkan dengan baik. Demikian pula kurangnya komunikasi di antara para ilmuan-peneliti dan praktisi, sehingga mengakibatkan apa yang sudah diteliti tidak dapat dikomunikasikan dengan baik. Selain itu, tingkat konservasi dalam pemanfaatan sumber daya perikanan turut mempercepat penurunan populasi jenis-jenis ikan tertentu. Pemanfaatan sumberdaya ikan secara lestari memerlukan dasar dalam kegiatan penangkapan, domestikasi, budidaya dan pengolahan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Salah satu solusi menghadapi kendala tersebut adalah adanya sarana komunikasi di antara para peneliti dan praktisi. Komunikasi dalam bentuk diskusi, saling memberi informasi, koreksi/saran dan koordinasi dalam kegiatan penelitian dan pengelolaan khususnya terkait dengan perikanan pulau-pulau kecil dan terumbu karang. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya pertemuan ilmiah.

Masyarakat Iktiologi Indonesia (MII) yang terbentuk pada Tahun 2000 di Bogor secara reguler telah menyelenggarakan Seminar Nasional Ikan sebagai wadah bagi para ilmuwan ikan-perikanan di Indonesia dalam menajamkan pengetahuan, ilmu ikan-perikanan dan pengelolannya. Selain itu, MII menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk menyelenggarakan pertemuan ilmiah dalam bentuk Simposium Nasional Perikanan Pulau-Pulau Kecil dan Terumbu Karang, salah satunya dengan pemerintah Provinsi Bengkulu melalui program "Vitalitas Wadahnya Bengkulu" di Bengkulu bersamasama perguruan tinggi Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

TUJUAN

Simposium ini bertujuan untuk menggali dan meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya ikan di pulau-pulau kecil dan terumbu karang, pengelolaan, dan pelestariannya.

RUANG LINGKUP SIMPOSIUM

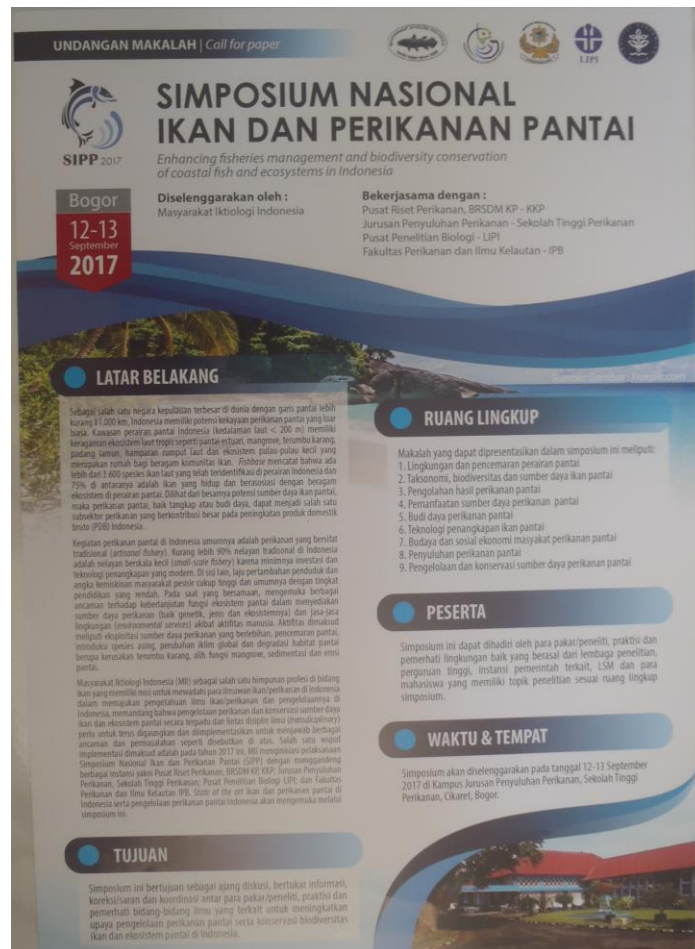
Ruang lingkup makalah simposium meliputi bidang berikut:

- Potensi pulau kecil dan terumbu karang
- Ekobiologi Ikan

▪ **Simposium Ikan dan Perikanan Pantai (SIPP)**

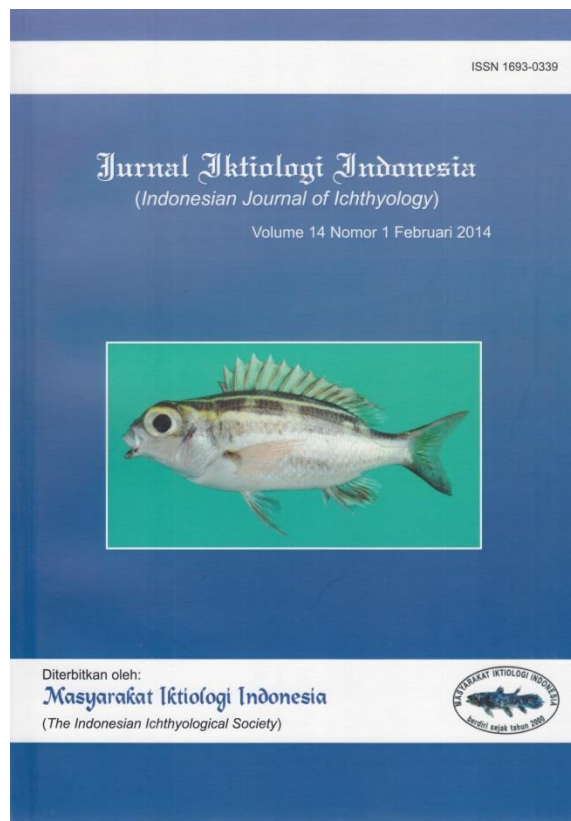
Simposium ini akan diselenggarakan selama dua hari yaitu tanggal 12-13 September 2017 di Kampus Jurusan Penyuluhan Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan Cikaret, Bogor. Penyelenggara simposium ini adalah Masyarakat Iktiologi Indonesia

bekerjasama dengan Jurusan Penyuluhan Perikanan-STP, Pusat Riset Perikanan-KKP, Pusat Penelitian Biologi-LIPI, dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan-IPB. (Selengkapnya dapat dilihat pada [www:// iktiologi-indonesia.org](http://www://iktiologi-indonesia.org))



▪ **Pelatihan Pengelolaan Jurnal Elektronik (OJS)**

Masyarakat Iktiologi Indonesia (MII) selain secara periodik menyelenggarakan Seminar Nasional Ikan setiap dua tahun sekali juga telah menerbitkan jurnal ilmiah sejak tahun 2001. Secara konsisten jurnal ilmiah dengan nama Jurnal Iktiologi Indonesia (JII) terbit setahun dua kali yaitu bulan Juni dan Desember. Dengan tingginya permintaan dari penulis maupun pembaca maka sejak tahun 2014 diterbitkan menjadi setahun tiga kali yaitu Februari, Juni, dan November. Seiring dengan perkembangan teknologi, Jurnal Iktiologi Indonesia sebagai jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Masyarakat Iktiologi Indonesia sejak tahun 2000 terus mengembangkan kuantitas dan kualitas, serta pelayanan bagi para pembacanya.



Selain terbit dalam bentuk cetak juga akan bermigrasi ke sistem online (Open Journal System). Untuk itu telah dilakukan pelatihan bagi Dewan Penyunting Jurnal Iktiologi Indonesia yang berlangsung selama dua hari (2-3 Mei 2017) bertempat di Gedung widyasatwaloka, Bidang Zoologi-LIPI Cibinong.



Sesi foto bersama para peserta Pelatihan Pengelolaan Jurnal Elektronik JII

Materi pelatihan meliputi dasar-dasar jurnal elektronik, susunan dan kewajiban dewan penyunting, dan praktek prosedur penyuntingan. Melalui pelatihan tersebut

diharapkan para peserta baik dari dewan penyunting maupun peserta perorangan dapat mengirim dan menyunting artikel pada jurnal elektronik dengan lebih baik.



Para peserta sedang mengikuti Pelatihan Pengelolaan Jurnal Elektronik JII